

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan generasi suatu bangsa. Sebab majunya suatu bangsa adalah dari generasi muda yang mempunyai ilmu dan pendidikan tinggi. Indonesia merupakan salah satu bangsa yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah generasi muda yang menjadi harapan bangsa sebagai generasi penerus demi kemajuan bangsa ini.

Jurusan Teknik Bangunan program kejuruan Teknik Konstruksi Batu dan Beton merupakan salah satu bagian dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK menghasilkan peserta didik yang terampil dan berkualitas sesuai dengan bidangnya. Lulusan SMK Jurusan Teknik Bangunan program keahlian Konstruksi Batu dan Beton diharuskan untuk menguasai teori maupun praktek, sehingga mampu terjun ke dunia industri. Dalam meningkatkan kualitas lulusannya, SMK Negeri 1 Balige memiliki lima faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar disekolah yaitu: pendidik, siswa, tujuan, alat dan lingkungan. Siswa merupakan bagian dari faktor tersebut. Kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kompetensi dasar menerapkan cara menyusun gaya dan menguraikan gaya, dan materi pokoknya konsep besaran dan satuan, definisi gaya, menguraikan dan menggabungkan serta hukum newton. Karena siswa Jurusan Teknik Bangunan itu dituntut untuk memahami bagaimana cara perhitungan dan cara menggambar suatu struktur bangunan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti sewaktu mengikuti PPL (Program Pengalaman Lapangan) tahun 2015 di SMK Negeri 1 Balige, bahwa siswa menganggap mata pelajaran Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan (MIST) ini sangat sulit dan sangat membosankan, sehingga minat siswa untuk belajar MIST sangat kurang. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dimana pembelajaran yang digunakan masih bersifat ceramah, tidak bervariasi, dan sangat monoton. Siswa juga tidak berusaha untuk mencari sumber belajar lain dan tidak memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang untuk mencari sumber belajar lainnya. Dan juga kurangnya diskusi antar siswa dengan siswa, guru dengan siswa menjadi salah satu penyebab dimana minat siswa untuk belajar MIST sangat kurang. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah hanya satu arah, dimana guru sebagai pemberi informasi aktif kepada siswa. Proses pembelajaran ceramah tidak memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan siswa lain, dan juga diskusi dengan guru itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ujian harian siswa yang masih tergolong rendah. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar tersebut, maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang bisa meningkatkan minat belajar siswa sehingga membuat siswa aktif dalam proses belajar.

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan Kelas X Program Keahlian Teknik Batu dan Beton

Tahun Ajaran	Interval Nilai	Jumlah Siswa Fo (Orang)	Frekuensi Relatif / Fr (%)	Keterangan
2014/2015	90,00-100	-	-	Sangat Kompeten
	80,00-89,99	3	12	Kompeten
	75,00-79,99	17	68	Cukup Kompeten
	<75	5	20	Tidak Kompeten
2013/2014	90,00-100	1	3,45	Sangat Kompeten
	80,00-89,99	4	13,79	Kompeten
	75,00-79,99	18	62,07	Cukup Kompeten
	<75	6	20,69	Tidak Kompeten
2012/2013	90,00-100	-	-	Sangat Kompeten
	80,00-89,99	5	20,83	Kompeten
	75,00-79,99	15	62,5	Cukup Kompeten
	<75	4	16,67	Tidak Kompeten

Sumber: Ulangan Harian Mata Pelajaran Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige.

Dari tabel ulangan harian yang diberikan oleh guru mata pelajaran MIST di atas menunjukkan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige Tahun Pelajaran 2014/2015 belum optimal. Dapat disimpulkan penulis berdasarkan Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yang ditetapkan di SMK Negeri 1 adalah 75. Pada nilai rata-rata ulangan harian 20% siswa dikategorikan tidak kompeten, 68% siswa dikategorikan cukup kompeten, 12% dikategorikan kompeten dan 0% dikategorikan sangat kompeten. Pada tahun 2013/2014 nilai rata-rata ulangan harian terdapat 20,69% dikategorikan tidak

kompeten, 62,07% dikategorikan cukup kompeten, 13,79% dikategorikan kompeten dan 3,45% dikategorikan sangat kompeten. Pada tahun 2012/2013 nilai tara-rata ulangan harian terdapat 16,67% dikategorikan tidak kompeten, 62,5% siswa dikategorikan cukup kompeten, 20,83 dikategorikan kompeten dan 0 dikategorikan sangat kompeten.

Berdasarkan hasil ulangan harian MIST kelas X Program Keahlian Teknik Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige diatas menjadi bukti bahwa hasil belajar MIST kelas X belum optimal atau tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh beberapa faktor yakni faktor dari diri siswa, dan faktor dari luar diri siswa tersebut. Adapun faktor dari luar diri siswa adalah proses mengajar guru. Sesuai observasi penulis dalam proses mengajar guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, menuliskan materi di papan tulis dan memberikan tugas yang dikerjakan di rumah.

Dari cara mengajar tersebut siswa hanya berpartisipasi sebagai pendengar, dan mencatat materi yang ada di papan tulis. Proses pembelajaran ini merupakan jenis pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*). Sementara itu mata pelajaran MIST merupakan golongan mata pelajaran produktif, siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam berhitung yang dapat dicapai dengan kecenderungan siswa untuk aktif dalam bertanya, pengerjaan soal baik secara diskusi maupun individu, dan mengerjakan tugas.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh

untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. *Pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat mengangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian di lupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.

Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Pengajar

diharapkan dapat menggunakan alat-alat atau perlengkapan tersebut secara efektif dan efisien dalam pembelajaran di kelas. Tapi sisi lain, pengajar juga diisyaratkan untuk menggunakan berbagai alat-alat yang murah, efisien, mampu memiliki sekolah, baik yang dibuat sendiri oleh pengajar, maupun alat-alat komersial yang sudah tersedia dan dimiliki sekolah. Tetapi juga tidak menolak kemungkinan menggunakan alat-alat yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kemajuan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar dituntut untuk selalu mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik meneliti kembali CTL pada pelajaran MIST terutama pada pokok bahasan pokok bahasan perhitungan reaksi, momen gaya lintang, menggambar bidang momen gaya lintang beban terbagi merata. Maka dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Ilmu Statika dan Tegangan Melalui Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Balige”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar MIST siswa kelas X Program Keahlian Teknik Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige belum mencapai hasil yang memuaskan.

2. Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, menuliskan materi di papan tulis, dan memberikan tugas yang akan dikerjakan di rumah.
3. Terbatasnya sumber belajar yang digunakan dan tidak adanya kemauan siswa dalam mencari sumber belajar lainnya.
4. Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*)
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran MIST siswa kelas X Program Keahlian Teknik Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah pada pelajaran MIST dan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran MIST Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Cara Menyusun Gaya dan Menguraikan Gaya dengan Materi pokok Konsep Besaran dan Satuan, Defenisi Gaya, Menguraikan dan Menggabungkan Gaya serta Hukum Newton di kelas X program keahlian Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Balige.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran MIST di kelas X program keahlian Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Balige?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran CTL Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Cara Menyusun Gaya dan Menguraikan Gaya dengan Materi pokok Konsep Besaran dan Satuan, Defenisi Gaya, Menguraikan dan Menggabungkan Gaya serta Hukum Newton di kelas X program keahlian Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Balige.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi siswa

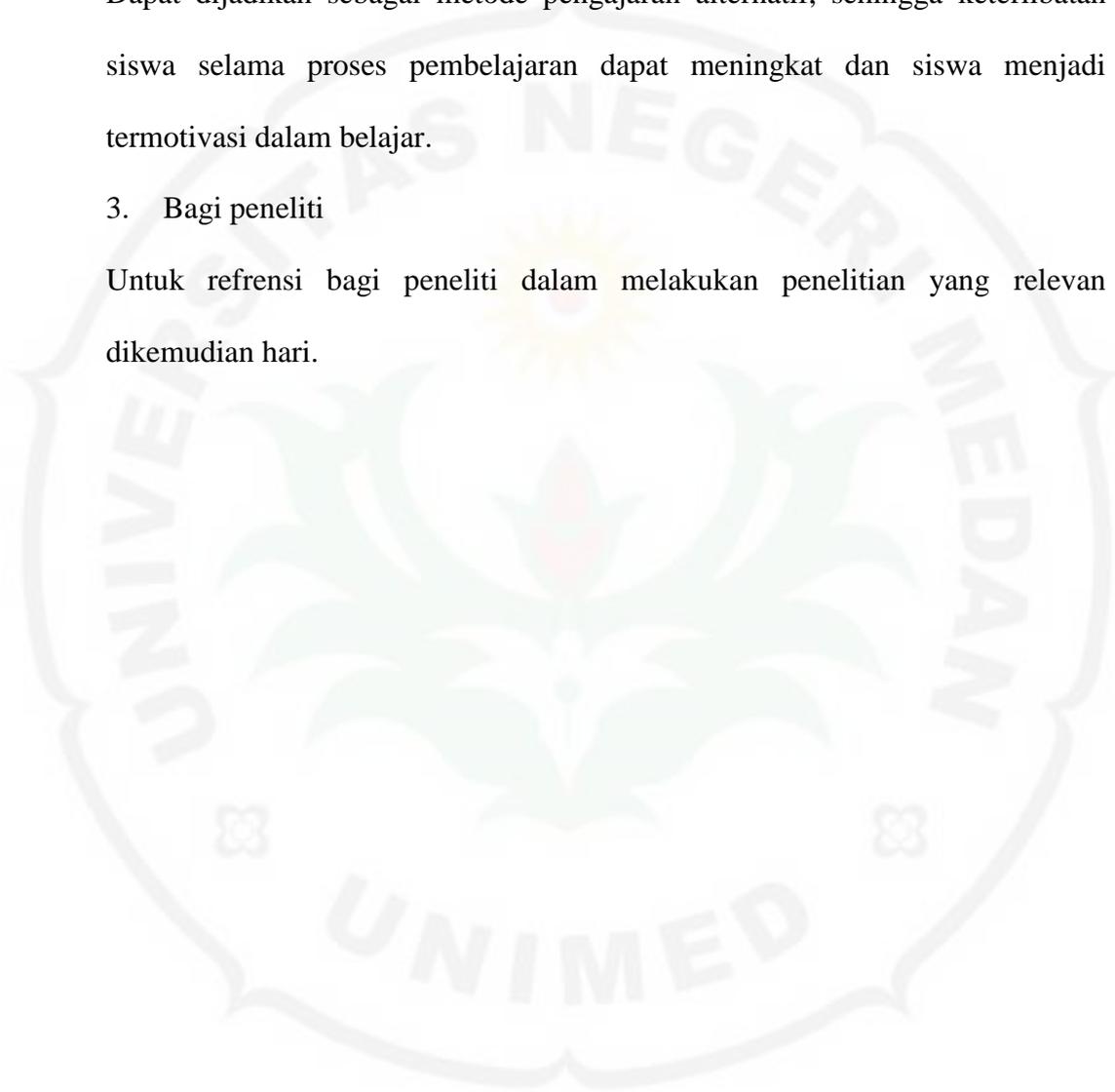
Untuk meningkatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung serta melatih siswa untuk bekerja sama, sehingga siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai metode pengajaran alternatif, sehingga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dapat meningkat dan siswa menjadi termotivasi dalam belajar.

3. Bagi peneliti

Untuk referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang relevan dikemudian hari.



THE
Character Building
UNIVERSITY